

Artikel Info

| | | | |
|----------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|
| <i>Received:</i> May 10, 2022 | <i>Revised:</i> May 29, 2022 | <i>Accepted:</i> June 15, 2022 | <i>Published:</i> June 29, 2022 |
|----------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|

Pelatihan Pengembangan Dakwah Secara Digital Pada Korps Mubalighat Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara

Ina Zainah Nasution^{1*}, Nur Rahmah Amini², Rasta Kurniawati Br. Pinem³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2, 3}

^{*1}email: inazainah@umsu.ac.id

²email: nurrahmah@umsu.ac.id

³email: rastakurniawati@umsu.ac.id

Abstract: The development of Islamic propagation or *da'wa* Islam is carried out over and over with the age. The great information technology today with its social media, making the *da'wa* have varied media alternatives. Similarly with Aisyiyah as a women organization, beginning to open up for the development of digital *da'wa* media technology. Recognizing the enormous digital needs of the Aisyiyah North Sumatra Stake, the Leaders of the Aisyiyah Northern Sumatra Council, through the Tabligh Management in partnership with Muhammadiyah North Sumatra University through the Muhammadiyah development partnership program, conducted the digital *da'wa* development training. The training was followed by 20 participants made up of the Aisyiyah North Sumatra Stake Leaders and the Aisyiyah stake leaders mubalighat as well as representatives of the Muhammadiyah youth generation. The specific focus of training was to train the

Abstrak: Pengembangan dakwah Islam dilakukan secara terus menerus seiring perkembangan zaman. Teknologi informasi yang sangat pesat saat ini dengan berbagai media sosialnya, menjadikan dakwah memiliki alternatif media yang beragam. Demikian pula halnya dengan Aisyiyah sebagai sebuah organisasi dakwah perempuan berkembang, mulai membuka diri untuk pengembangan teknologi media dakwah digital. Menyadari kebutuhan dakwah digital yang sangat besar maka Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara melalui Majelis Tabligh bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara lewat Program kemitraan Pengembangan Muhammadiyah melaksanakan pelatihan pengembangan dakwah secara digital. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu pimpinan wilayah Aisyiyah Sumatera Utara dan Korps Mubalighat Pimpinan Wilayah Aisyiyah juga perwakilan dari

ability of the Aaisyiyah North Sumatra regional leaders to make videos and the *da'wa* flyer. Participants seemed excited and enthusiastic about receiving material, asking questions and then practicing how to make flyers or videos through canva applications selected by the organizers. After the training was completed, the participants' progress in making the videos and flyer *da'wa* was shown. This is partly because the PKPM team has set up the whatsapp group as a means of continued discussion and a follow-up plan to practice the proficiency of the participants in making the flyer and the *da'wa* videos.

Keyword: Digital *Da'wa* Of Aaisyiyah

Angkatan Muda Muhammadiyah. Fokus pelatihan secara spesifik adalah melatih kemampuan Korps Mubalighat dan ibu-ibu Pimpinan Wilayah Aaisyiyah Sumatera Utara untuk membuat video dan flyer dakwah. Para peserta terlihat bersemangat dan antusias menerima materi, bertanya kemudian berlatih membuat flyer atau video melalui aplikasi canva yang dipilih oleh pemateri. Setelah pelatihan selesai, terlihat kemajuan para peserta dalam membuat video dan flyer dakwah. Hal ini antara lain dikarenakan Tim PKPM paska pelatihan telah membuat grup whatsapp sebagai sarana diskusi lanjutan sekaligus rencana tindak lanjut untuk melatih kemahiran peserta dalam membuat flyer dan video dakwah.

Kata Kunci: *Dakwah digital Aaisyiyah*

A. Pendahuluan

Dakwah secara digital memberikan alternatif dalam penyebaran ajaran Islam secara lebih luas. Hal ini dikarenakan internet menjadi ruang bagi banyak orang untuk menemukan jawaban terkait permasalahan-permasalahan agama. Fitur-fitur dalam bentuk aplikasi, program komputer (*software*) dan akun media sosial memudahkan para da'i dalam proses penyampaian pesan dakwah. Dakwah secara digital merupakan sebuah dinamika positif dalam dunia dakwah karena kehadiran internet sebagai bentuk teknologi mutakhir mampu dimanfaatkan sebagai resolusi baru dalam dakwah (Saefulloh, 2012). Bahkan terkoneksi dakwah ke dunia internet dapat membuka peluang memperbaiki beberapa masalah global seperti *Islamophobia*, *radikalisme* atas nama Islam, *terorisme* agama dan penyebaran berita *hoax* (Arifuddin, 2016: 172).

Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara sebagai sebuah organisasi perempuan berkemajuan memiliki kepentingan yang besar untuk tetap melangsungkan kegiatan organisasi walaupun di tengah situasi pandemi yang mewajibkan semua orang untuk bekerja dari rumah (*work from home*). Pada kenyataannya walaupun Pimpinan Wilayah Aisyiyah telah mengupayakan pertemuan online melalui zoom meeting sebagai pengganti kegiatan rapat, pengajian bahkan seminar, namun ternyata media publikasi sosial yang lebih murah dan mudah untuk diakses semua anggotanya seperti instagram dan facebook, belum dilirik untuk dijadikan media dakwah yang dapat mengembangkan organisasi. Pengembangan dakwah organisasi sebenarnya juga dapat dilakukan melalui sebuah channel youtube mengingat bahwa tidak setiap orang memiliki waktu yang bersamaan untuk dapat mengikuti sebuah zoom meeting pengajian atau seminar yang terjadwal. Oleh karena itu, tim pengabdian berpikir perlu mengadakan sebuah pelatihan yang dapat menjadi satu solusi agar dapat mengatasi stagnasi dakwah pada ranah digital ini.

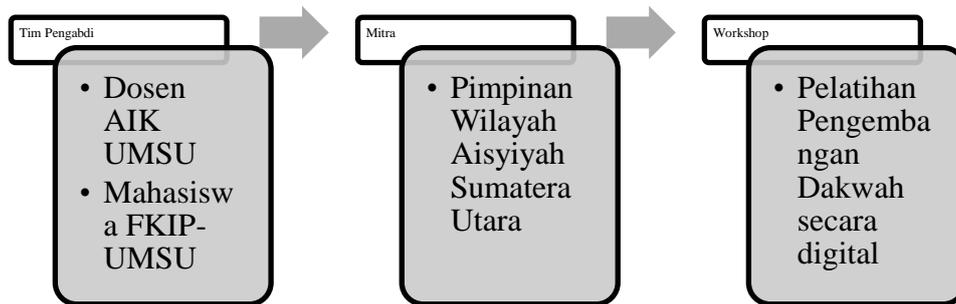
Pelatihan ini tidak hanya memberi wawasan tentang dakwah secara digital namun juga akan difokuskan untuk melatih kemampuan para peserta hingga mampu membuat video dan flyer dakwah secara mandiri.

B. Metode Penelitian

Metode pelatihan yang disepakati dalam kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tahapan yaitu:

- 1 Melakukan koordinasi, penyampaian ide dan konsep dengan pihak-pihak terkait, yaitu Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara.
- 2 Merancang jadwal pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi antar kesiapan tim dengan waktu yang dimiliki para peserta pelatihan, menentukan tempat dan pemateri.

3 Pelatihan penyusunan pengembangan dakwah secara digital dan mengimplementasikannya dalam bentuk praktek pembuatan video dan flyer dakwah.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian

| Masalah Mitra | solusi untuk Mitra | Luaran |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> •Pelaksanaan dakwah Aisyiyah di grup-grup media sosial masih mengandalkan forward (meneruskan) materi dakwah dari orang lain. Materi tersebut (video ataupun flyer terkadang belum sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih. •Belum ada pengembangan dakwah digital melalui akun resmi Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara di media sosial. | <ul style="list-style-type: none"> •Pelatihan pengembangan dakwah secara digital fokus pada teknik pembuatan video dan flyer dakwah. •Grup Aisyiyah digital sebagai upaya tindak lanjut melatih kemampuan membuat video dan flyer dakwah. •Mensosialisasikan pembentukan akun instagram majelis tabligh Pimpinan Wilayah Aisyiyah. | <ul style="list-style-type: none"> •Laporan Pelaksanaan •Publikasi hasil PengabdianMasyarakat •Video Pelaksanaan •Artikel di Media Cetak Online. |

Gambar 2. Pemetaan masalah dan solusi yang ditawarkan serta luaran

C. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan diadakan di Balai Pelatihan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara Jl. Demak no.3 Sei Rengas II Kecamatan Medan Area Medan pada tanggal 17 Zulhijjah 1443 H bertepatan dengan 16 Juli 2022. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang yang merupakan utusan tiap majelis yang ada dalam lingkungan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara dan ditambah Korps Mubalighat Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara. Materi Tunggal disampaikan oleh Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom. tentang teknik membuat video dan flyer dakwah di media sosial. Beliau menekankan pentingnya ibu-ibu Aisyiyah mengisi dakwah di media sosial mengimbangi konten-konten hoaks, tidak bermanfaat, tidak mendidik, bahkan buruk dan cenderung merusak generasi. Pemateri juga menegaskan bahwa di era digital, eksistensi sebuah lembaga antara lain ditentukan oleh seberapa sering kehadirannya di ruang digital. Oleh sebab itu beliau mendorong pembentukan akun media sosial Aisyiyah yang secara kontinu (terjadwal waktunya secara konsisten) untuk meng-*upload* atau men-*share* konten-konten dakwah. Menurut beliau, pada tahap berikutnya Pimpinan Wilayah Aisyiyah hendaknya mulai pula memikirkan untuk menaikkan satu sosok yang senantiasa diliput dakwahnya sehingga dapat menjadi *brand dakwah* Aisyiyah Sumatera Utara.





Gambar 3: beberapa slide materi

Materi dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan flyer dan video dakwah dengan menggunakan Aplikasi Canva. Mula-mula para peserta diarahkan untuk men-download aplikasi Canva dan mendaftar untuk bisa menggunakan aplikasi tersebut. Berikutnya setiap peserta diarahkan untuk memilih satu template untuk langsung membuat flyer dakwah yang pada saat itu berkaitan dengan kegiatan yang sedang berlangsung.



Gambar 4: para peserta saat pendampingan pelatihan membuat flyer oleh Tim PKPM

Sesi praktek membuat flyer dan video dakwah ini diselingi tanya jawab. Selain pertanyaan seputar editing dan penataan gambar maupun video, peserta pelatihan juga sangat antusias menanyakan hal-hal lain; seperti bagaimana menaikkan rating followers atau subscribers. Faizal Hamzah Lubis selaku pemateri menyebutkan tiga hal yang perlu diperhatikan:

1. Konsisten waktu meng-*upload* konten

Konsistensi pemilik akun dakwah dalam mengunggah konten adalah salah satu cara agar *followers* tidak lari. Jangan sampai pemilik akun tidak kontinu apalagi malas meng-*update* konten sehingga setiap dikunjungi, pengunjung harus kecewa karena belum ada berita atau materi dakwah terbaru. Pengunggahan konten bahkan sebaiknya memiliki jadwal tertentu seperti setiap pagi atau sore hari sehingga pengunjung dapat memastikan selalu ada yang dapat mereka peroleh baik informasi ataupun inspirasi kebaikan.

2. Memilih atau menentukan segmen pembahasan

Hal lain yang sangat penting adalah menentukan segmen konten dan segmen usia. Spesialisasi di satu bidang akan membuat followers setia untuk meng-akses setiap konten demi konten bahkan ada kemungkinan menunggu konten berikutnya. Walaupun segmen dakwah sudah kita pilih, namun ada baiknya pula untuk memilih spesifikasi konten dakwah, misalnya: hadis-hadis qudsi, hadis dan doa, info kajian atau kegiatan, dan lain-lain.

3. Membuat judul yang mengundang penasarannya

Pemberian judul pada setiap konten harus menarik atau menimbulkan rasa ingin tahu dan penasarannya sehingga setiap orang yang membaca akan timbul rasa ingin tahu dan tidak akan keluar akun sampai membuka pesan pemilik akun.

Sesi terakhir ini ditutup dengan rencana tindak lanjut berupa tugas membuat flyer dakwah dan video kegiatan organisasi atau pengajian yang diikuti. Peserta wajib mengumpulkan tugas-tugas melalui grup whatsapp yang akan dibentuk paska pelatihan sebagai upaya konkret berhasilnya pelatihan ini.





Gambar 5: Beberapa flayer yang berhasil dibuat para peserta

D. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diketahui minat dan antusiasme para peserta yang merupakan unsur Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sumatera Utara dan Korps Mubalighat untuk dapat berpartisipasi pada dakwah di ranah digital. Pelatihan pengembangan dakwah secara digital ini telah memberi wawasan dan *skill* (kemampuan) terkait pembuatan konten dakwah yang menarik di akun media sosial guna keberlangsungan dakwah organisasi. Dari penuturan beberapa peserta diketahui bahwa kegiatan pelatihan pengembangan dakwah secara digital ini sangat menyenangkan, bermanfaat, dan memberi kemampuan secara mandiri membuat flyer dakwah serta video-video kegiatan organisasi dan pengajian lainnya.

Daftar Pustaka

- Arifuddin. (2016). Dakwah Through Internet: Challenges and opportunities for Islamic Preachers in Indonesia. *Ar-raniry: International Journal of Islamic Studies*, Vol.3 No. 1 June.
- Fakhruroji, Mochammad. 2017. *Dakwah di era Media Baru; Teori dan aktivisme Dakwah di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Saefulloh, Aris. (2012). *Cyberdakwah sebagai Media Alternatif Dakwah*. Jurnal Islamica, Vol.7 No.1 September.
- Langgulong, H. (1991). *Kreativitas dan Pendidikan Islam Suatu Kajian Psikologi dan Falsafah*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- N, N., & Mona. (2017). Sarana Prasarana yang Baik menjadi bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.